

PELATIHAN PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DESA LABUHAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA

I Putu Gede Diatmika¹, I Putu Sriartha², I Wayan Krisna Eka Putra³, Ni Komang Surya Wahyuni⁴

¹Jurusan Akuntansi FE UNDIKSHA; ²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi UNDIKSHA; ³Jurusan Pendidikan Geografi UNDIKSHA; ⁴Jurusan Survey dan Pemetaan UNDIKSHA
Email: gede.diatmika@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Village-owned enterprises began to exist in Sumbawa regency since 2007 with the allocation of funding assistance from the west Nusa Tenggara provincial government in the context of the village community economic development movement program and other programs, but the lack of coordination and supervision as well as active and sustainable guidance, so that the village owned enterprises the village is suspended and its whereabouts are unclear, both in terms of management and funding. the most dominant factor causing the lack of success of the program is the creativity and innovation of rural communities in managing and running the economic engine in rural areas. Jempol Makmur village-owned enterprises in Labuhan Sumbawa village, Sumbawa regency, in fact have not been able to run a business effectively, this is because the Jempol Makmur village-owned enterprises have limited capital, however, even with limited capital, the Jempol Makmur village-owned enterprises still survive and with this community service activity the manager of the village-owned enterprise of Jempol Makmur welcomes it with pleasure and is motivated and gains knowledge in advancing the business being run. the implementation of community service activities goes well and smoothly according to the plans and targets that have been set.

Keywords: *Development, Village owned enterprises, Independent village*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa mulai ada di Kabupaten Sumbawa sejak tahun 2007 dengan alokasi bantuan pendanaan dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam rangka program Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa dan program lainnya, namun kurangnya koordinasi dan pengawasan serta pembinaan secara aktif dan berkelanjutan, sehingga Badan Usaha Milik Desa tersebut mati suri dan tidak jelas keberadaannya baik kepengurusan maupun pendanaannya. Faktor penyebab kurang berhasilnya program tersebut yang paling dominan adalah daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Badan Usaha Milik Desa Jempol Makmur di desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, kenyataannya belum dapat menjalankan usaha dengan efektif, hal ini disebabkan Badan Usaha Milik Desa Jempol Makmur memiliki keterbatasan modal, namun demikian, meski dengan keterbatasan modal, Badan Usaha Milik Desa Jempol Makmur tetap bertahan dan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini pengelola Badan Usaha Milik Desa Jempol Makmur menyambut dengan senang hati dan termotivasi serta mendapatkan pengetahuan dalam memajukan usaha yang dijalankan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Pengembangan, Badan Usaha Milik Desa, Desa Mandiri*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah

11.556,44 km², terdiri dari wilayah daratan 6.643,98 km², dan wilayah perairan laut 4.912,46 km². Badan Usaha Milik Desa mulai ada di Kabupaten Sumbawa sejak tahun 2007 dengan alokasi bantuan pendanaan dari Pemerintah Provinsi NTB dalam rangka

program Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa dan program lainnya, namun kurangnya koordinasi dan pengawasan serta pembinaan secara aktif dan berkelanjutan, sehingga Badan Usaha Milik Desa tersebut mati suri dan tidak jelas keberadaannya baik kepengurusan maupun pendanaannya. Hal tersebut dikarenakan stigma yang berkembang di masyarakat bahwa dana yang ada merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan seluruh potensi ekonomi, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Amanat yang terletak pada pengertian BUMDes adalah kelebihan BUMDes tidak terletak pada kemampuannya mencetak laba besar, tetapi kelebihan BUMDes terletak pada kemampuannya dalam memberikan manfaat sosial (*sosial benefit*) bagi kehidupan warga desa.

BUMDes diharapkan mampu berperan banyak dalam pembangunan desa melalui pengelolaan potensi desa secara optimal, memenuhi kebutuhan masyarakat desa tanpa mematikan usaha yang sudah ada di desa yang telah berdiri sebelumnya. Peran BUMDes dalam pembangunan desa dapat dilakukan dengan cara mengelola dana yang tersedia dalam bentuk simpan pinjam, pendirian toko yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat desa dan penyewaan peralatan kerja masyarakat desa. Kehadiran BUMDes di desa diharapkan mampu menopang pembangunan ekonomi desa.

Sebagian besar BUMDes yang ada di Kabupaten Sumbawa hanya terfokus pada usaha simpan pinjam. Padahal, apabila melihat Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, yang merupakan dasar pendirian BUMDes menyatakan bahwa, desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. Sehingga, masih banyak desa yang gagal menjalankan programnya sesuai dengan mandat regulasi. Untuk menghadapi persoalan tersebut, BUMDes memerlukan strategi pengembangan yang tepat. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam mewujudkan desa mandiri di desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. Kantor Desa Labuhan Sumbawa
"BUMDes Jempol Makmur"

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah;

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Badan Usaha Milik Desa serta memberikan pelatihan pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam mewujudkan desa mandiri bagi

pengembangan usaha berkelanjutan di desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

- 2) Membentuk desa mandiri melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa yaitu BUMDesa dapat menjalankan usaha pada bidang ekonomi melalui potensi yang ada di desa Labuhan Sumbawa serta BUMDesa dapat dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong sehingga desa mandiri dapat terwujud.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menjadi sangat penting, karena dalam mengembangkan BUMDes menjadi desa mandiri dapat bermanfaat bagi kegiatan usaha BUMDes produksi, pemasaran, penjualan, perluasan usaha, keuangan usaha, pembelian, tenaga kerja dan penyediaan atau pengadaan peralatan. Terciptanya desa mandiri dapat menjadi daya Tarik dan harapan sebuah bisnis kepada penyandang dana potensial yang dapat mengembangkan dan menggambarkan semua unsur yang relevan, baik internal maupun eksternal dalam memulai maupun dalam mengembangkan usaha BUMDes di Desa Labuhan Sumbawa.

Adapun manfaat program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pelatihan guna mewujudkan desa mandiri di antaranya;

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
- 2) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 3) Meningkatkan peluang dan jaringan pasar
- 4) Mengembangkan rencana kerjasama dan;
- 5) Membantu memudahkan penyusunan substansi Rencana Usaha dengan relevansi aspek internal BUMDes Desa Labuhan Sumbawa.

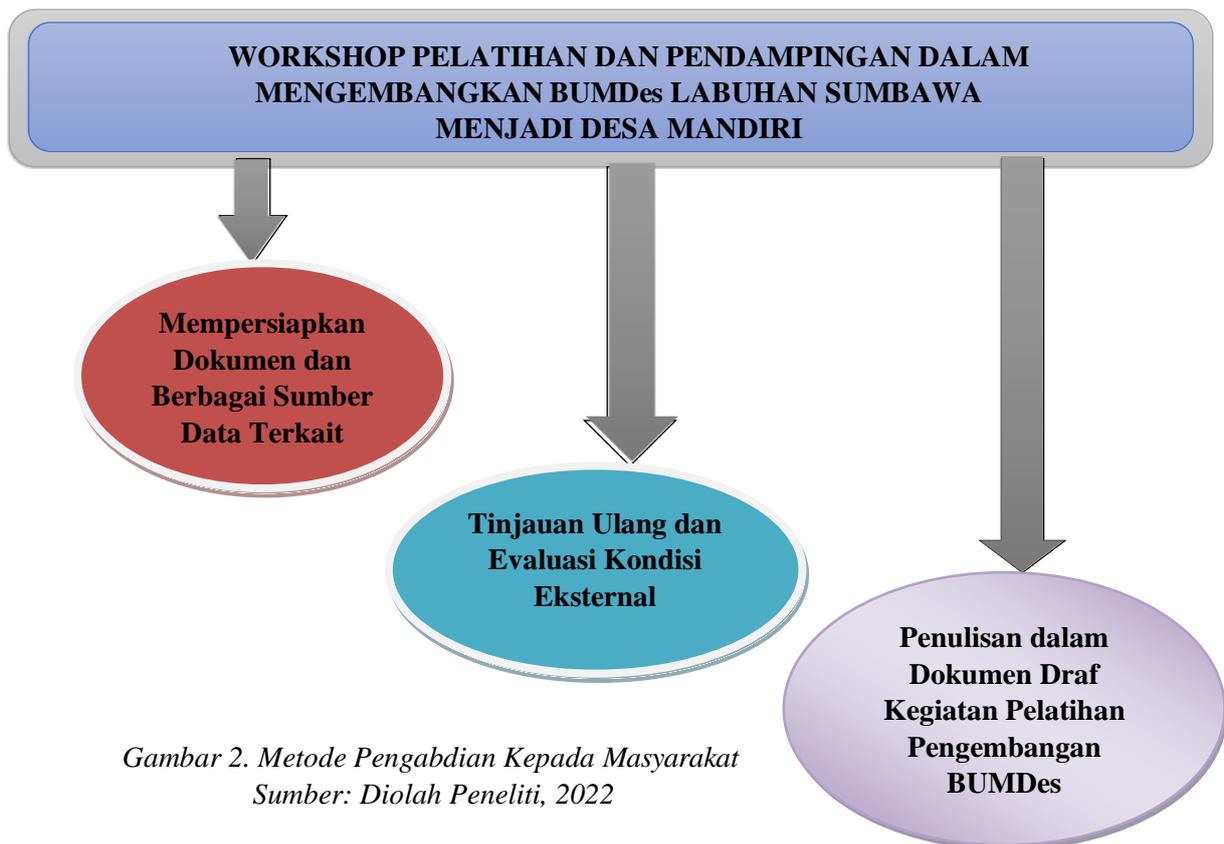
METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mewujudkan desa mandiri di Desa Labuhan Sumbawa dengan pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan *workshop* yang *pertama* adalah mempersiapkan dokumen dan berbagai sumber data terkait, *kedua*, tinjauan ulang dan evaluasi kondisi eksternal, *ketiga*, penulisan dalam dokumen draf kegiatan pelatihan pengembangan BUMDes.

Melalui kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pengetahuan untuk mengembangkan dan membentuk sumberdaya manusia (SDM) yang mampu mengelola BUMDes, sehingga hasil akhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah memprioritaskan Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan sumberdaya alam (SDA) di desa Labuhan Sumbawa dengan target yang ingin dicapai yaitu BUMDes Labuhan Sumbawa mengalami peningkatan dan berkelanjutan serta menjadi desa yang mandiri.

Harapan dari program pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan guna mewujudkan desa mandiri di desa Labuhan Sumbawa adalah;

- 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis dan akses pasar;
- 2) Memberikan pelatihan dan pengetahuan pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) sebagai potensi desa;
- 3) Memberikan pelatihan dan pengetahuan guna membentuk SDM yang mampu mengelola BUMDes.



*Gambar 2. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Diolah Peneliti, 2022*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi awal dengan Kepala Desa dan Sekretaris kantor Desa Labuhan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa mengenai sasaran dan tujuan kegiatan PKM dan mendiskusikan kebutuhan desa serta permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes desa Labuhan Sumbawa. Berbagai program pembangunan telah dilaksanakan pemerintah desa Labuhan Sumbawa untuk meningkatkan basis ekonomi di desa Labuhan Sumbawa, namun upaya itu belum dapat membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan

atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif di Desa. Salah satu faktor yang paling dominan adalah keterbatasan modal BUMDes desa Labuhan Sumbawa yaitu BUMDes Jempol Makmur, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di desa Labuhan Sumbawa. Faktor lainnya juga disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola BUMDes Jempol Makmur dalam mengembangkan jaringan usaha dan pelaporan keuangan BUMDes masih bersifat manual. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Memahami fenomena tersebut kami tim pengabdian masyarakat dalam hal ini langkah pertama yang kami lakukan adalah memberikan pelatihan

pengembangan BUMDes Jempol Makmur melalui sosialisasi dan pendampingan terlebih dahulu dengan memberikan pengetahuan kepada sasaran utama adalah pengelola BUMDes Jempol Makmur. Penyampaian materi motivasi kepada Pengelola BUMDes Jempol Makmur dan Perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes serta menggali potensi apa yang ada di desa yang sebelumnya diberikan materi pengelolaan BUMDes, pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha serta peluang yang ada di pasar.



Gambar 3. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat

Tahap selanjutnya adalah pemilihan jenis usaha, diketahuinya potensi desa, kemudian ditentukan jenis usaha yaitu dagang dan jasa. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya minat dan keinginan pengelola BUMDes Jempol Makmur dan perangkat desa Labuhan Sumbawa dalam mengoptimalkan potensi yang ada desa, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam menggali potensi desa serta

SIMPULAN

Badan usaha milik desa berperan sebagai lembaga sosial yang harus memihak

berdirinya usaha- usaha desa yang dapat mensejahterakan masyarakat desa Labuhan Sumbawa. Beberapa usaha yang sudah dijalankan BUMDes Jempol Makmur adalah menjual barang kebutuhan pokok sesuai kebutuhan masyarakat termasuk pulsa listrik, usaha simpan pinjam dan kebutuhan lainnya disesuaikan dengan permintaan masyarakat desa Labuhan Sumbawa.



Gambar 4. Bersama Pengelola BUMDes Jempol Makmur Desa Labuhan Sumbawa

kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam hal penyediaan pelayanan sosial. Peran

BUMDes dikatakan sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan. Dengan kata lain, BUMDes membuka kesempatan dan juga lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran jika usaha BUMDes dapat berjalan dengan efektif. Tolak ukur kemajuan BUMDes dilihat dari unit pelayanan usaha. Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. BUMDes tidak lagi didirikan atas instruksi pemerintah saja, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu dan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk kepentingan masyarakat desa.

BUMDes maju tidak hanya bergerak di bidang simpan pinjam saja melainkan berkembang ke bidang lain seperti menjual kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan

lainnya, disesuaikan dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat. BUMDes Jempol Makmur di desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, kenyataannya belum dapat menjalankan usaha dengan efektif, hal ini disebabkan BUMDes Jempol Makmur memiliki keterbatasan modal, namun demikian BUMDes Jempol Makmur tetap bertahan menjalankan usahanya dengan modal yang terbatas. Selain usaha simpan pinjam, BUMDes Jempol Makmur juga menjual kebutuhan pokok dan pulsa listrik, kebutuhan ini yang sering menjadi permintaan masyarakat desa Labuhan Sumbawa. Meski dengan keterbatasan modal, BUMDes Jempol Makmur tetap bertahan dan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini pengelola BUMDes Jempol Makmur menyambut dengan senang hati dan termotivasi serta mendapatkan pengetahuan dalam memajukan usaha yang dijalankan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Addinul, Y. Sukardi. Amiruddin dan Halimatus, S. 2019. Peningkatan Kapasitas BUMDes Dalam Penyusunan Business Plan Bagi Pengelolaan Ekowisata Hutan Berkelanjutan Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*. ISSN: 2655-7533. Vol. 1 No. 1, Januari 2019. Pp: 97-107
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah, Direktorat BUMD, BLUD dan Barang Milik Daerah. 2018. *Modul Rencana Bisnis BUMD Air Minum*. Kementerian Dalam Negeri.
- Enny, I dan Diana, Z. 2020. Mewujudkan Desa Mandiri Untuk Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*. Vol. 05, No. 02, hal 137-141. E-ISSN : 2407-7100. P-ISSN : 2579-3853.
- Kurniadi, Ridwan. 2015. Analisis Business Plan dan Jaringan Kerja Dalam Peningkatan Operasional Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 2. Oktober 2015. ISSN: 2355-6099.
- Supriyanto. 2009. Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, April 2009